

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, yang berarti setiap orang di Indonesia berhak atasnya dan diharapkan menerimanya. Pendidikan tidak akan berhenti untuk selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan umumnya merupakan proses dalam mengembangkan diri setiap orang sehingga mereka dapat hidup dan bertahan hidup (Alpian dkk, 2019). Pendidikan adalah proses mentransfer pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya (Suryadi, 2018).

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan : “Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan membentuk dan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjadi agen pembebasan untuk diri mereka sendiri dan orang lain Sugiharto (dalam Mukodi, 2018). Pendidikan fisik sangat penting untuk menghasilkan siswa yang berkarakter, terampil, dan sehat secara fisik dan rohani. (Abduljabar, 2011) Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan. Namun, baik bermain atau berolahraga (seperti

olahraga) keduanya dapat membantu siswa belajar. Hampir selalu, pengalaman berolahraga dapat membantu siswa mempelajari sesuatu. Pendidikan jasmani, yang merupakan komponen penting dari kurikulum pendidikan, memberikan kesempatan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk sifat fisik dan mental melalui kegiatan fisik yang dipilih (Juliantine, 2006). (Iyakrus, 2019) Pendidikan jasmani adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan atau melalui proses adaptasi aktivitas jasmani atau fisik. Pendidikan jasmani mencakup hal-hal seperti organ tubuh, neuromuskular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan etika.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan Mahendra (2015) dalam (Ramadhan, 2018). Menurut (Alif, 2019) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan latihan fisik untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan kemampuan psikomotorik, dan meningkatkan kualitas individu. Sedangkan menurut Nixon dan Jewett (1980:27) (Juliantine, 2006) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai tahap atau komponen dari proses pendidikan keseluruhan. Ini berkaitan dengan pengembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu, yang dilakukan secara mandiri dan bermanfaat, dan memiliki hubungan langsung dengan psikologi, emosi, dan sosial.

Menurut (Suherman, 2018) Tujuan pendidikan jasmani terdiri dari perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial. Dan tujuan pendidikan jasmani menurut Natal & Bate (2020) (Bagus dkk., 2020) adalah tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk meningkatkan keterampilan fisik, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, keterampilan penalaran, stabilitas emosional, sikap moral, dan elemen pola hidup sehat dan lingkungan bersih melalui aktivitas fisik, olahraga, dan kesehatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dapat

Endang Rivaldiansyah, 2024

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN FUTSAL MELALUI MODEL PENDEKATAN TAKTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya gaya hidup sehat dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan keterampilan fisik mereka. Ini mencakup pendidikan kesehatan yang mengajarkan pola makan yang sehat, aktivitas fisik, manajemen stres, dan pencegahan penyakit.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penjas adalah dengan menggunakan cabang olahraga tertentu untuk mengajarkan materi olahraga kepada siswa. Salah satu contohnya adalah permainan bola besar, seperti bolabasket, sepakbola, futsal, bolavoli, dan lainnya, yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar olahraga kepada siswa setiap semester. Pendidik biasanya memilih materi bola besar berdasarkan kemampuan guru, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, dan preferensi siswa. Salah satu pilihan tersebut adalah permainan futsal, karena selain memiliki fasilitas yang mudah diakses, juga disenangi oleh siswa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, ini adalah pilihan yang tepat bagi guru untuk memberikan materi pembelajaran.

Futsal adalah permainan yang dimainkan lima lawan lima pemain dalam waktu singkat dengan bola dan gawang yang lebih kecil daripada sepak bola. Permainan ini menyenangkan dan menuntut kecepatan, dan tim yang mencetak banyak gol akan menang Susworo (dalam Taufiqu Rachman & Faruk, 2019). Futsal adalah jenis permainan invasi beregu yang dimainkan oleh lima orang sepanjang waktu. Permainan futsal dan sepak bola sangat mirip, terutama dalam hal teknik dasar yang harus dipelajari (Festiawan, 2020).

Futsal adalah olahraga yang populer di kalangan anak-anak, remaja, dan dewasa. Futsal adalah jenis olahraga di mana dua regu bermain, dengan masing-masing lima pemain dan satu penjaga gawang (Hamzah & Hadiana, 2018). Permainan futsal sering dipertandingkan di Indonesia, terutama di antara siswa dan klub-klub. Permainan ini sangat disukai oleh siswa, sehingga sering dipertandingkan baik di dalam kelas maupun di luar sekolah. Kurikulum nasional

Endang Rivaldiansyah, 2024

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN FUTSAL MELALUI MODEL PENDEKATAN TAKTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah juga mencakup permainan futsal ini sebagai bagian dari pelajaran olahraga. Tidak seperti olahraga lain, futsal memerlukan kondisi fisik yang berbeda. Ini karena olahraga ini sangat kompleks dan membutuhkan teknik dan taktis khusus (Lhaksana, 2011).

Dalam permainan futsal agar dapat bermain dengan baik dalam pertandingan, seorang pemain futsal harus memiliki kemampuan teknik, keterampilan, dan fisik yang baik. Penguasaan keterampilan dasar permainan futsal pemain adalah komponen penting dalam mencapai prestasi futsal, menurut Laksana (2012) dalam (Festiawan, 2020) Teknik bermain futsal termasuk keterampilan dasar untuk mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak bola (*shooting*). Pembinaan diperlukan untuk mencapai prestasi terbaik dalam futsal. Usia muda sangat penting untuk mencapai prestasi terbaik dalam cabang olahraga futsal, jadi pembangunan harus dimulai sejak dini.

Guru harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang tepat agar siswa antusias melakukan tugas gerak yang diberikan dan agar siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang diberikan oleh guru. Akibatnya, seorang guru pendidikan jasmani harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran permainan futsal. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat model pembelajaran menurut Metzler (2011) dalam (Gurvitch, 2013) menemukan tujuh model pembelajaran yang umum dalam pendidikan jasmani. Setiap model pembelajaran memiliki tema yang menunjukkan "gagasan besar" yang mendasari model dan memberikan arahan awal tentang cara siswa akan terlibat dalam pembelajaran. Ada tujuh model berikut: "1. Direct instruction model, 2. Personalized system for intruction model, 3. Coopratife learning model, 4. The sport education model, 5. Peer teaching model, 6. Inquiry teaching model, 7. The tactical games model". Dengan banyaknya model pembelajaran peneliti

Endang Rivaldiansyah, 2024

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN FUTSAL MELALUI MODEL PENDEKATAN TAKTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan model pendekatan taktis. (Griffin L. L., 1997) bahwa dalam pembelajaran permainan, ada dua model implementasi: pendekatan teknis dan taktis. Oleh karena itu, memilih model metode yang dapat digunakan untuk permainan futsal adalah pendekatan taktis. Peneliti ingin mengetahui apakah model pendekatan taktis cocok, efektif, dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar dalam bermain futsal.

Selain itu, penelitian Sucipto (2020) (dalam Utomo et al., 2022) menemukan bahwa pendekatan taktis mempengaruhi pemahaman dan kemampuan bermain futsal siswa. Sedangkan menurut Soni dan Saryono (2011) dalam (Festiawan, 2020) menyatakan bahwa pendekatan taktik adalah suatu metode pengajaran yang membantu pemain belajar tentang taktik dan belajar keterampilan untuk memfasilitasi permainan, memahami, dan menikmati permainan. Pendekatan taktis adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan pola latihan teknik ke dalam situasi permainan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa Nuryadi (2010:27) dalam (Ridwan, 2017).

Subroto (2001) dalam (Festiawan, 2020) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran permainan dengan pendekatan taktik ini adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi yang ada dalam permainan; (2) meningkatkan kemampuan bermain siswa melalui hubungan antara taktik permainan dan pengembangan keterampilan; (3) memberikan kesenangan dalam aktivitas; dan (4) memecahkan masalah. Sedangkan Tujuan pembelajaran dengan pendekatan taktis, menurut Sucipto (2008: 12) dalam (Ridwan, 2017) adalah sebagai berikut: meningkatkan kemampuan bermain melalui pemahaman tentang hubungan antara perkembangan keterampilan dan taktik permainan, memberikan kesenangan selama proses pembelajaran, belajar memecahkan masalah dan membuat keputusan selama bermain.

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat materi yaitu pembelajaran permainan bola besar, yang dimana salah satunya materi permainan futsal. Permainan futsal adalah permainan berkelompok yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing lima orang. Tujuannya adalah untuk mencetak jumlah poin sebanyak mungkin dan bertahan untuk tidak kemasukan. Untuk berhasil dalam permainan futsal, pemain harus menguasai teknik, kemampuan, dan fisik yang baik. Ini termasuk kemampuan untuk melakukan passing, shooting, dan dribbling, serta kerja tim untuk menyerang dan bertahan. Dalam permainan futsal, pemain menggunakan berbagai teknik, termasuk passing dan dribbling, yang sangat penting bagi pemain untuk menguasai. Ketika pemain menguasai kedua teknik ini, mereka dapat mengalirkan bola dalam permainan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama ini pendidik masih kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, sehingga minat peserta didik dalam melakukan tugas gerak masih rendah. Dengan menggunakan pendekatan taktis siswa diharapkan dapat aktif berperan dalam pembelajaran, karena dengan pendekatan taktis peserta didik ditempatkan melalui bermain. Dalam model pendekatan taktis, guru mempertimbangkan pengembangan keterampilan siswa dan strategi bermain mereka. Ini menghasilkan permainan yang sebenarnya. Tugas belajar dan modifikasi bermain sering disebut sebagai "bentuk-bentuk permainan".

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru PJOK SMAN 1 Pamijahan pada kelas XI dalam pembelajaran futsal bahwasannya dapat disimpulkan masih banyak peserta didik dalam keterampilan bermainnya yang rendah yaitu Passing, banyak siswa melakukan kesalahan saat melakukan passing yang tidak tepat sasaran sehingga bola dapat dipotong atau direbut oleh pemain lawan. Selain itu, saat melakukan dribbling dan shooting, banyak siswa yang melakukan kesalahan karena pemain lawan dengan mudah merebut bola saat mereka melakukan dribbling dan shooting, dan beberapa dari mereka terlalu kencang dan melambung ke atas. Selain itu, karena guru di sekolah hanya

Endang Rivaldiansyah, 2024

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN FUTSAL MELALUI MODEL PENDEKATAN TAKTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan pendekatan untuk mengajar keterampilan teknik untuk permainan futsal, siswa tidak mendapatkan pemahaman yang benar tentang konsep yang terlibat dalam permainan futsal. Tidak adanya antusias dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak minat belajar. Selain itu, materi yang diajarkan oleh guru tidak menarik bagi siswa. Dengan itu, peneliti ingin menggunakan model pendekatan taktis karena dengan model pendekatan taktis ini memberikan suatu alternatif kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari keterampilan bermain dalam situasi bermain yang sebenarnya dan belajar memecahkan masalah serta membuat keputusan selama bermain. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Dalam Permainan Futsal Melalui Model Pendekatan Taktis”.

1.2 Rumusan Masalah

Dapat diidentifikasi bahwa :

Apakah terdapat pengaruh model pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui pengaruh model pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta sumbangan keilmuan yang berarti dalam bidang pendidikan jasmani kesehatan dan

Endang Rivaldiansyah, 2024

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM PERMAINAN FUTSAL MELALUI MODEL PENDEKATAN TAKTIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rekreasi pada pembelajaran permainan Futsal dan Dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para dosen pengampu mata kuliah pembelajaran permainan Futsal di PJKR FPOK UPI dan sebagai acuan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih tindakan dalam memberikan pembelajaran, khususnya untuk para calon guru.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi ini dibuat untuk menyusun penulisan skripsi agar lebih terarah, maka penulisan skripsi ini beurutan dari Bab 1 sampai Bab terakhir.

BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi Pengertian Hasil Belajar, Pengertian Model Pendekatan Taktis, Pengertian Permainan Futsal, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, meliputi Metode Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi Deskriptif Data, Hasil Analisis Data, Pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran.